

**PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN
MODAL KERJA TERHADAP ROA PADA PT
STAINLESSINDAH MANDIRI DI
KOTA BATAM**

SKRIPSI



**Oleh
SUNARTI
150810002**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTRA BATAM
TAHUN 2019**

**PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN
MODAL KERJA TERHADAP ROA PADA PT
STAINLESSINDAH MANDIRI DI
KOTA BATAM**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh gelar sarjana**



**Oleh
SUNARTI
15081002**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTRA BATAM
TAHUN 2019**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertandatangan di bawah ini peneliti :

Nama : Sunarti
NPM/NIP : 150810002
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang peneliti buat dengan judul :

“Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Modal Kerja Terhadap ROA pada PT Stainlessindah Mandiri di Kota Batam”

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan peneliti, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, peneliti bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang peneliti peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini peneliti buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 28 Januari 2019

Materai 6000

Sunarti
150810002

**PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN
MODAL KERJA TERHADAP ROA PADA
PT.STAINLESSINDAH MANDIRI DI
KOTA BATAM**

Oleh :
SUNARTI
150810002

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat
Guna memperoleh gelar sarjana

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal
Seperti tertera di bawah ini

Batam, 28 Januari 2019

Argo Putra Prima, S.E., M.Ak.
Pembimbing

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel perputaran kas (X_1) dan variabel Perputaran modal kerja (X_2) terhadap variabel ROA (Y). Pada PT Stainlessindah Mandiri kota Batam. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi dan teknik dokumentasi. Objek penelitian yang dilakukan di kantor PT Stainlessindah Mandiri. Metode yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif sebagai alat pengumpulan data. Tujuannya adalah untuk memperoleh data sekunder dari laporan keuangan yang mewakili populasi untuk menarik kesimpulan dari penelitian ini. Data yang dikumpulkan diproses dan dianalisis menggunakan SPSS 21. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif yang terdiri dari uji regresi linear berganda, uji T dan uji F. Berdasarkan hasil pengujian dengan analisis regresi linear berganda membuktikan bahwa variasi variabel bebas perputaran kas dan variabel perputaran modal kerja mampu menjelaskan variabel terikat ROA, sedangkan lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Hasil uji T untuk variabel bebas perputaran kas membuktikan variabel perputaran kas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil uji T untuk variabel bebas perputaran modal kerja membuktikan variabel perputaran modal kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dapat diambil kesimpulan bahwa perputaran kas (X_1) dan perputaran modal kerja (X_2) sama sama berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y) pada PT.Stainlessindah Mandiri kota Batam.

Kata Kunci : Perputaran kas, Perputaran modal kerja, ROA

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effect of cash turnover variables (X1) and working capital turnover variables (X2) on the ROA variable (Y). At PT Stainlessindah Mandiri Batam, on this research data collection techniques used are observation techniques and documentation techniques. The object of the research conducted at the office of PT Stainlessindah Mandiri. The method used is descriptive statistical analysis as a data collection tool. The aim is to obtain secondary data from financial statements that represent the population to draw conclusions from this study. The collected data is processed and analyzed using SPSS 21. Analysis of the data used is descriptive analysis consisting of multiple linear regression tests, T test and F test. Based on the results of testing with multiple linear regression analysis proves that the variation of free cash turnover and capital turnover variables work can explain the dependent variable ROA, while others are influenced by other factors not included in this study. The results of the T test for free cash turnover variables prove that the cash turnover variable partially has a significant effect on ROA. The results of the T test for independent working capital turnover variables prove that the working capital turnover variable partially has a significant effect on ROA. It can be concluded that cash turnover (X1) and working capital turnover (X2) are equally significant for ROA (Y) in PT. Stainlessindah Mandiri Batam city.

Keywords: Cash Turnover, Working Capital Turnover, ROA

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas limpahan rahmat dan karunia-NYA yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada program studi akuntansi Universitas Putra Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terma kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husada, S Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam
2. Bapak Suhardianto, S.Hum., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam.
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E.,M.SI. selaku Ketua program studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
4. Bapak Argo Putra Prima, S.E., M.Ak. Selaku pembimbing skripsi pada Program Studi akuntansi Universitas Putera Batam
5. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam yang telah berbagi ilmu yang sangat bermanfaat selama penulis menjadi mahasiswa Universitas Putera Batam.
6. Bapak Hengky sebagai Manager Accounting PT Stainlessindah Mandiri kota Batam atas izin yang diberikan untuk pelaksanaan penelitian ini.
7. Seluruh Karyawan PT Stainlessindah Mandiri kota batam yang memberikan informasi yang sangat bermanfaat untuk penelitian ini.
8. Kedua Orang tua Penulis yang selalu mendoakan dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini
9. Teman – teman di Universitas Putera Batam yang saling mendukung sehingga penelitian ini selesai.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan selalu mecurahkan hidayah serta taufik-Nya, Amin.

Batam, 28 Januari 2019

Sunarti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR RUMUS	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Identifikasi Masalah	6
1.3. Batasan Masalah.....	6
1.4. Perumusan Masalah.....	6
1.5. Tujuan Penelitian.....	7
1.6. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Teori Dasar	9
2.1.1 <i>Return on Asset</i>	9
2.1.2 Perputaran Kas.....	11
2.1.2.1 Pengendalian kas	11
2.1.3 Perputaran Modal Kerja	12
2.1.3.1 Pentingnya Modal Kerja yang cukup	13
2.1.3.2 Sumber Modal Kerja	14
2.2 Penelitian Terdahulu.....	14
2.3 Kerangka Berpikir	15
2.3.1 Pengaruh Perputaran Kas terhadap ROA	16
2.3.2 Pengaruh Perputaran Modal kerja terhadap ROA	16
2.3.3 Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Modal Kerja terhadap ROA	17

2.4	Hipotesis.....	17
-----	----------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Desain Penelitian.....	18
3.2	Operasional Variabel.....	19
3.2.1	Variabel Dependen.....	19
3.2.2	Variabel Independen.....	19
3.2.2.1	Variabel Independen Perputaran Kas (X1).....	19
3.2.2.2	Variabel Independen Perputaran Modal (X2).....	20
3.3	Populasi dan Sampel.....	21
3.3.1	Populasi.....	21
3.3.2	Sampel.....	21
3.4	Teknik pengumpulan data.....	22
3.5	Metode Analisis Data.....	22
3.5.1	Analisis Deskriptif.....	23
3.5.2	Uji Asumsi Klasik.....	23
3.5.2.1	Uji Normalitas.....	24
3.5.2.2	Uji Multikolinieritas.....	24
3.5.2.3	Uji Heteroskedastisitas.....	24
3.5.2.4	Uji Autokorelasi.....	25
3.5.3	Uji pengaruh.....	26
3.5.3.1	Regresi Linier Berganda.....	26
3.5.3.2	Koefisien Determinasi (R ²).....	26
3.5.3.3	Uji T.....	27
3.5.3.4	Uji F.....	27
3.6	Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	28
3.6.1	Lokasi Penelitian.....	28
3.6.2	Jadwal Penelitian.....	28

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Hasil Penelitian.....	29
4.1.1	Analisis Deskriptif.....	29
4.1.2	Uji Asumsi Klasik.....	30
4.1.2.1	Uji Normalitas.....	30
4.1.2.2	Uji Multikolinieritas.....	33
4.1.2.3	Uji Heteroskedastisitas.....	34
4.1.2.4	Uji Autokorelasi.....	36
4.1.3	Uji Pengaruh.....	37

4.1.3.1	Analisis Regresi Linear Berganda	37
4.1.3.2	Koefisien Determinasi (R^2)	38
4.1.3.3	Uji T	39
4.1.3.4	Uji F.....	41
4.2	Pembahasan	41
4.2.1	Pengaruh perputaran kas terhadap <i>Return on Asset</i>	42
4.2.2	Pengaruh Perputaran Modal terhadap <i>Return On Asset</i>	42
4.2.3	Pengaruh perputaran kas dan perputaran modal kerja terhadap ROA.....	43
BAB V SIMPULAN DAN SARAN		
5.1	Simpulan.....	45
5.2	Saran.....	45

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pendukung Penelitian

Lampiran 2 Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 3 Surat Keterangan Penelitian

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	17
Gambar 3.1 Desain Penelitian	18
Gambar 4.1 Uji Normalitas pada Histogram	31
Gambar 4.2 Uji Normalitas Pada P- P Plot	32
Gambar 4.3 Uji Heteroskedastisitas ScatterPlot.....	35

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perkembangan Rasio Profitabilitas pada PT Stainlessindah Mandiri Tahun 2013-2017	5
Tabel 2 1	Penelitian Terdahulu	15
Tabel 3.1	Variabel Dependen ROA	19
Tabel 3.2	Variabel Independen kas	20
Tabel 3.3	Variabel Independen Modal kerja	20
Tabel 3.4	Jadwal Penelitian.....	28
Tabel 4.1	Statistik Deskriptif.....	30
Tabel 4.2	Hasil Uji Normalitas KS-Z.....	33
Tabel 4.3	Hasil Uji Multikolinieritas	34
Tabel 4.4	Hasil Uji Autokorelasi.....	36
Tabel 4.5	Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	37
Tabel 4.6	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	39
Tabel 4.7	Hasil Uji T.....	40
Tabel 4.8	Hasil Uji F	41

DAFTAR RUMUS

Rumus 2.1 ROA	10
Rumus 2.2 Perputaran Kas	11
Rumus 2.3 Perputaran Modal	13
Rumus 3.1 Persamaan Regresi Linier Berganda	26

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pendukung Penelitian
Lampiran 1.1	Perhitungan Rasio
Lampiran 1.2	Uji Deskriptif
Lampiran 1.3	Uji Normalitas
Lampiran 1.4	Uji Multikolinieritas
Lampiran 1.5	Uji Heteroskedastisitas
Lampiran 1.6	Uji Autokorelasi
Lampiran 1.7	Analisis Regresi Linear Berganda
Lampiran 1.8	Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Lampiran 1.9	Uji T (Parsial)
Lampiran 1.10	Uji F (Simultan)
Lampiran 1.11	Tabel T (Parsial)
Lampiran 1.12	Tabel F (Simultan)
Lampiran 2	Daftar Riwayat Hidup
Lampiran 3	Surat Keterangan Penelitian
Lampiran 3.1	Dari Universitas Putera Batam
Lampiran 3.2	Dari PT Stainlessindah Mandiri

BABI

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada dasarnya Setiap perusahaan yang didirikan baik perusahaan dagang, perusahaan industri maupun perusahaan jasa memiliki satu tujuan utama yaitu mencapai laba maksimal. Setiap perusahaan berusaha untuk lebih maju dari persaingan agar dapat menghasilkan laba sebesar-besarnya demi mempertahankan dan sekaligus merebut pasar dan peluang yang dimana terdapat pesaing dari bidang usaha sejenis yang memiliki kedisiplinan yang ketat berkompetisi.

Perusahaan harus selalu berusaha untuk mencapai kecerahan dengan keunggulan kompetitif di pasar sebagai hasil dari perencanaan strategis dan operasional. Dengan kata lain, perusahaan harus mampu menciptakan strategi untuk memberikan produk dan layanan mereka dengan cara ini. Oleh karena itu, Anda dapat menciptakan lebih banyak nilai untuk klien.

Agar perusahaan bertambah besar, maka perusahaan harus berkembang untuk mengikuti dan memenuhi kebutuhan pasar yang terus terjadi perubahan , dan dengan bertambah besarnya perusahaan. Perusahaan akan semakin hebat dalam mengelola dan yang tersedia untuk menjalankan aktivitas operasional perusahaan. Dana yang ditanamkan untuk menjalankan aktivitas operasional sehari hari inilah yang dinamakan modal kerja.

Modal kerja merupakan masalah yang tiada akhirnya, selama perusahaan beroperasi modal sangat dibutuhkan untuk pembiayaan kegiatan perusahaan. Agar dapat memenuhi kebutuhan modal kerjanya untuk meningkatkan likuiditasnya perusahaan harus terus berusaha. Dengan terpenuhinya modal kerja maka perusahaan dapat memaksimalkan keuntungan yang diperolehnya. Modal kerja sangat berperan dalam menopang operasi atau kegiatan perusahaan, karena tanpa modal kerja maka kegiatan operasional suatu perusahaan tidak dapat berjalan lancar. Perusahaan sebaiknya menggunakan modal kerja dengan baik untuk mendapatkan profitabilitas yang tinggi, perusahaan sebaiknya menginvestasikan modal kerjanya sehingga modal kerja tersebut dapat berputar pernyataan ini didukung oleh jurnal (Hadi & Saputra, 2017:1).

Suatu perusahaan yang kekurangan modal kerja dapat membahayakan hidup perusahaannya karena tidak dapat memenuhi likuiditas dan perolehan laba yang ditargetkan. Apabila perusahaan memiliki kelebihan modal kerja maka menunjukkan adanya dana yang tidak digunakan secara produktif, hal ini menimbulkan kerugian karena pengendapan dana yang tidak digunakan secara efektif dalam kegiatan operasi perusahaan. Oleh karena itu perusahaan lebih baik memiliki persediaan modal kerja yang optimum atau dalam artinya tidak memiliki modal kerja yang berlebihan dan tidak kekurangan dengan tujuan agar perusahaan dapat beroperasi secara ekonomis. Pengelolaan modal kerja sangat erat kaitannya dengan perputaran modal kerja, karena lancarnya operasional perusahaan sehari-harinya ditentukan dari seberapa besar efektifitas penggunaan atau pengelolaan aktiva lancar perusahaan. Unsur penyusunan aktiva lancar terdiri dari kas berperan

penting dalam mempengaruhi besarnya modal kerja yang dimiliki perusahaan. Perputaran modal kerja akan cepat jika perusahaan mampu mempercepat perputaran kas jika perputaran dari kas lambat maka perputaran modal kerja juga akan lambat. Perputaran modal kerja yang cepat dapat meningkatkan likuiditas dan perolehan laba atau keuntungan dari perusahaan.

Keuntungan merupakan tujuan yang paling penting dari seluruh aktivitas bisnis, Kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan atau pengelolaan modal yang dimiliki disebut dengan profitabilitas. Profitabilitas sering digunakan sebagai ukuran kinerja suatu perusahaan. Perusahaan harus bisa meningkatkan profitabilitasnya agar mampu bersaing dengan perusahaan lainnya. Masalah Profitabilitas ini penting bagi kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan. Bagi pemimpin perusahaan, profitabilitas menjadi ukuran berhasil atau tidaknya perusahaan yang dipimpin, sedangkan bagi penanam modal profitabilitas digunakan sebagai alat ukur prospek modal yang telah ditanamkan dalam perusahaan tersebut. Profitabilitas menunjukkan perbandingan antara laba yang diperoleh perusahaan dengan aktiva atau modal yang dipergunakannya untuk menghasilkan laba, oleh karena itu, profitabilitas menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pengelolaan aktiva yang dimiliki perusahaan.

Penggunaan kas dapat dilihat dari bagaimana berputarnya modal kerja dalam suatu periode tertentu. Kas dapat berubah menjadi persediaan ketika perusahaan melakukan kegiatan pembelian. Setelah itu persediaan akan menjadi piutang jika terjadi penjualan secara kredit selanjutnya akan menjadi kas kembali

ketika piutang telah jatuh tempo dan sudah dilunasi. Kas yang berputar akan mempengaruhi arus dana dalam perusahaan. Menurut (Kasmir, 2011:141), perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Lancarnya arus dana dapat meningkatkan volume penjualan periode selanjutnya. Volume penjualan yang tinggi akan meningkatkan profitabilitas. Begitu pula sebaliknya, rendahnya tingkat perputaran berarti semakin panjang waktu terikatnya dalam modal kerja, berarti pengelolaannya kurang efisien dan cenderung menurunkan profitabilitas. Pernyataan ini dikuatkan oleh jurnal (Widiasmoro, 2017:55), yang menyatakan Kas merupakan aktiva yang paling likuid untuk memenuhi kebutuhan perusahaan, makin besar kas yang ada dalam perusahaan berarti makin tinggi likuiditasnya. Ini berarti bahwa perusahaan mempunyai resiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya.

PT. Stainlessindah Mandiri adalah salah satu distributor bahan stainless lokal terbesar dan terkenal dengan kualitasnya dan harga terjangkau. PT Stainlessindah Mandiri terdaftar pada tahun 1992 di pulau Batam, Indonesia. dikarenakan PT Stainlessindah Mandiri bergerak dalam bidang stainless dan memerlukan lebih banyak dana dalam menjalani operasional perusahaan. Sehingga, Pengendalian keuangan PT.Stainlessindah Mandiri masih kurang bagus.

Dalam uraian tersebut, dapat diketahui pentingnya perputaran kas dan perputaran modal. Maka dalam hal ini, PT.Stainlessindah Mandiri juga perlu memperhatikan hal tersebut. Dalam memperhatikan hal tersebut, maka dapat

meningkatkan perputaran keuangan dalam rangka mewujudkan tujuan dari sistem perusahaan.

Tabel 1.1 Perkembangan Rasio *Return on Asset* pada PT Stainlessindah Mandiri Tahun 2013-2017

Tahun	Penjualan Bersih	Total Aset	ROA
2013	51.451.709.295	77.074.784.098	222,00
2014	53.306.739.822	80.714.532.921	225,74
2015	51.643.692.750	77.276.232.258	222,05
2016	49.959.504.415	79.097.736.120	214,58
2017	54.765.952.527	80.661.664.570	229,05

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat diketahui bahwa data penjualan di tahun 2013 - 2017. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penjualan pada PT Stainlessindah Mandiri selama tahun 2013 - 2017 masih belum sesuai harapan. Oleh karena itu, data aktual penjualan tersebut dapat dikatakan bahwa *Return On Asset* di PT Stainlessindah Mandiri di kota Batam belum stabil. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis serta mendeskripsikan pengaruh Perputaran kas terhadap *Return on asset*, menganalisis serta mendeskripsikan pengaruh perputaran modal kerja terhadap *Return on asset* di PT Stainlessindah Mandiri.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis terdorong untuk mengangkat judul. **"PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PT STAINLESSINDAH MANDIRI DI KOTA BATAM"**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan dalam latar belakang penelitian diatas, masalah yang akan diteliti dalam penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Terjadinya kekurangan modal kerja yang menyebabkan perusahaan tidak dapat memenuhi likuiditas dan perolehan laba yang ditargetkan.
2. Kinerja perusahaan yang kurang baik menyebabkan naik turunnya ROA.
3. Terjadinya pengelolaan kas yang kurang efisien menyebabkan menurunnya ROA.

1.3. Batasan Masalah

Untuk membatasi adanya masalah yang timbul dan untuk memecahkan masalah dengan baik sehingga diperlunya batasan batasan masalah yang dikemukakan dalam penelitian yaitu:

1. Periode penelitian ini hanya terbatas pada 5 tahun, yaitu periode 2013-2017.
2. Penelitian ini menggunakan 3 variabel yaitu perputaran kas, perputaran modal kerja sebagai variabel (X) dan pengaruhnya terhadap ROA sebagai variabel dependen (Y).

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, dapat diidentifikasi beberapa masalah penelitian yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah perputaran kas berpengaruh terhadap ROA pada PT Stainlessindah Mandiri di kota Batam.

2. Apakah perputaran modal kerja berpengaruh terhadap ROA pada PT Stainlessindah Mandiri di kota Batam.
3. Apakah perputaran kas, perputaran modal kerja berpengaruh terhadap ROA di PT. Stainlessindah Mandiri.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan pada penelitian ini yaitu :

1. Untuk menjelaskan pengaruh Perputaran Kas terhadap ROA pada PT Stainlessindah Mandiri
2. Untuk menjelaskan pengaruh Perputaran modal kerja terhadap ROA pada PT Stainlessindah Mandiri
3. Untuk menjelaskan Perputaran Kas dan Perputaran modal kerja terhadap ROA pada PT Stainlessindah Mandiri

1.6. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, sebagai menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti, khususnya mengenai Perputaran kas dan Perputaran modal kerja terhadap ROA dan menerapkan teori-teori yang diperoleh selama melatih kemampuan berpikir secara sistematis.
2. Bagi institusi (UPB), sebagai menambah khasanah dan memperkaya penelitian ilmiah di Universitas Putera Batam, khususnya di Program Studi Akuntansi.

3. Bagi PT Stainlessindah Mandiri, sebagai sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi PT Stainlessindah Mandiri untuk lebih meningkatkan Perputaran kas dan Perputaran modal kerja terhadap ROA.
4. Bagi peneliti lanjutan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti yang lain.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar

Berikut adalah variabel atau konsep yang melatarbelakangi perputaran kas dan perputaran modal serta pengaruhnya terhadap *Return on Assets* pada PT Stainlessindah Mandiri kota Batam. Maka indikator masing masing dapat dijelaskan.

2.1.1 Return on Asset

Rasio ROA adalah rasio yang memperhitungkan tingkat efisiensi bank sentral secara keseluruhan, karena rasio ini membandingkan transaksi pendapatan / penawaran dengan nilai aset menurut (Marsuki, 2010:229).

Analisis ROA mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dengan memanfaatkan total aset yang dimiliki oleh perusahaan setelah menyesuaikan jumlah dana yang dibutuhkan untuk mendanai aset. Biaya pendanaan dividen untuk penilaian ROA tidak dipertimbangkan. Bunga ditambahkan ke keuntungan yang dibuat oleh perusahaan. ROA dapat diartikan sebagai hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan dan pengaruh faktor lingkungan.

ROA dapat diselesaikan dalam dua komponen: *profit margin* dan *Profit margin*. Margin laba adalah ukuran efisiensi bisnis, sementara perputaran aset mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan berdasarkan aset tertentu

Operating leverage menggunakan biaya tetap tetap akan berdampak pada ROA dengan meningkatkan variabilitas ROA. Semakin *operating leverage* bisnis perusahaan, semakin tinggi terobosan. Masalah dengan analisis biaya variabel tetap adalah karena fakta bahwa perusahaan tidak menawarkan keuangannya berdasarkan klasifikasi biaya variabel tetap.

Siklus produk akan mempengaruhi ROA. Komposisi margin keuntungan dan transfer pendapatan akan mempengaruhi ROA. Perusahaan yang menghadapi kendala kapasitas, pengalihan kepemilikan oleh karena itu sulit untuk ditingkatkan, ini mungkin memerlukan strategi untuk meningkatkan margin pendapatannya. Sebaliknya, perusahaan yang menghadapi pembatasan persaingan ketat, yang membuat sulit untuk meningkatkan margin pendapatan mereka, dapat menerapkan strategi untuk meningkatkan pendapatan mereka. Perusahaan dalam dua ekstrem ini memiliki lebih banyak fleksibilitas, dapat memilih untuk meningkatkan margin keuntungan mereka atau mentransfer aset.

Menurut (Kasmir, 2011:165), "rasio operasi pendapatan dan aset operasi menunjukkan bahwa keuntungan dimasukkan dalam investasi modal dalam aset tanpa tergantung pada sumber modal yang dihasilkan (modal umum)". ROA dapat digunakan sebagai indikator untuk menentukan efektivitas penggunaan modal kerja atau berapa banyak perusahaan dapat memperoleh pendapatan terbaik dari posisinya. Formula ROA bisa dihitung sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Rumus 2.1ROA

2.1.2 Perputaran Kas

Menurut (Kasmir, 2011:110), kas merupakan nilai uang kontan yang ada didalam perusahaan yang dalam jangka waktu pendek dapat diuangkan sebagai alat pembayaran kebutuhan perusahaan dan mempunyai sifat yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Kas merupakan aktiva yang dapat segera digunakan dalam operasional perusahaan. Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode.

Kas merupakan perkiraan aktiva yang paling likuid dibandingkan dengan perkiraan perkiraan aktiva lainnya (Hadri Mulya, 2013:175). Semua perusahaan pasti membutuhkan kas untuk mendukung kegiatan operasionalnya, karena dampak dari sebuah transaksi baik langsung maupun tak langsung pasti mempengaruhi kas. Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran kas mencerminkan kecepatan arus kasnya kembali ke kas yang telah ditanamkan didalam modal kerja. perputaran kas dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

Rumus 2.2 Perputaran Kas

2.1.2.1 Pengendalian kas

Pengendalian kas dapat dilakukan dari dua sisi yaitu dari penerimaan uang tunai dan pencairan tunai. Dasar untuk mengendalikan desain penerimaan kas

dapat dilihat dari urutan aktivitas penerimaan kas itu sendiri. Menurut (Hadri Mulya, 2013:176) secara umum urutan kegiatan penerimaan kas terdiri dari:

1. Penerimaan kas dari pelanggan
2. Pencatatan kas
3. Penyimpanan kas
4. Penyetoran kas ke bank

Menurut(Hadri Mulya, 2013:176), konsep pengendalian kas dari sisi pengeluaran kas sama dengan sisi penerimaan kas. Pengendalian pengeluaran kas didasarkan pada tahap-tahap kegiatan yang umumnya dilakukan. Kegiatan yang umumnya dilakukan untuk pengeluaran kas adalah permintaan pengeluaran kas oleh unit, pengesahan pengeluaran kas, pengeluaran kas dan pencatatan pengeluaran kas.

2.1.3 Perputaran Modal Kerja

Menurut(Kasmir, 2011:182),yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja merupakan sebuah rasio dalam mengukur dan menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode . Semakin tinggi juga perputaran modal kerjanya maka semakin baik juga kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu.

Menurut (Kasmir, 2012:42),modal kerja adalah investasi dalam sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek seperti kas, sekuritas, persediaan dan piutang. Perputaran modal kerja yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan

berada dalam situasi kelebihan modal. Hal ini mungkin disebabkan oleh rendahnya perputaran kas yang terlalu besar. Demikian pula sebaliknya jika perputaran modal kerja tinggi mungkin disebabkan oleh tingginya perputaran kas yang terlalu kecil.

Untuk mengukur rasio ini, rumus yang digunakan untuk mencari perputaran modal sebagai berikut:

$\text{Perputaran Modal kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aset Lancar}}$	Rumus 2.3 Perputaran Modal kerja
--	---

2.1.3.1 Pentingnya Modal Kerja yang cukup

Modal kerja sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar memungkinkan perusahaan untuk mengoperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan, misalnya dapat menutup kerugian dan mengatasi keadaan krisis atau darurat tanpa membahayakan keadaan keuangan perusahaan. Adapun manfaat lain dari tersediaanya modal kerja yang cukup menurut (Jumingan, 2014:67) adalah sebagai berikut:

1. Melindungi perusahaan dari akibat buruk berupa turunnya nilai aktiva lancar, seperti adanya kerugian karena debitur tidak membayar, turunnya nilai persediaan karena harganya merosot.
2. Memungkinkan perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya.
3. Memungkinkan perusahaan untuk dapat membeli barang dengan tunai sehingga dapat mendapatkan keuntungan berupa potongan harga.

4. Menjamin perusahaan memiliki credit standing dan dapat mengatasi peristiwa yang tidak dapat diduga seperti kebakaran, pencurian, dan sebagainya.
5. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup guna melayani permintaan konsumennya.

2.1.3.2 Sumber Modal Kerja

Menurut (Jumingan, 2014:71) berdasarkan jenisnya dapat dibedakan menjadi dua golongan, yakni sebagai berikut :

1. Bagian modal kerja yang relatif permanen, yaitu jumlah modal kerja minimal yang harus tetap ada dalam perusahaan untuk dapat melaksanakan operasinya atau sejumlah modal kerja dan secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha, modal kerja permanen dapat dibedakan dalam modal kerja primer dan modal kerja normal.
2. Bagian modal kerja yang bersifat variabel, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah tergantung pada perubahan keadaan. Modal kerja variabel dapat dibedakan menjadi modal kerja musiman, modal kerja siklis, dan modal kerja darurat.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Berikut penelitian terdahulu sebagai berikut

Tabel 2 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Variabel	Hasil
1	(Sodikin & Chaeriah, 2018)	<i>Turnover of cash (X¹), receivables turnover (X²) inventory turnover (X³) Return on assets (Y)</i>	<i>The result showed that the cash turnover, receivable turnover, and inventory turnover simultaneously affect the ROA</i>
2	(Bulin & Basit, 2016)	<i>Impact of working capital management on firm's profitability</i>	<i>The result showed that significant relationship between inventory turnover ratio, working capital turnover ratio and collection period on return on asset</i>
3	(Widiasmoro, 2017)	Perputaran kas (X ₁) Perputaran Piutang (X ₂) Perputaran Persediaan (X ₃), Profitabilitas (Y)	Hasil uji statistik dalam penelitian ini bahwa variabel perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas / ROA
4	(Nurani, 2015)	Perputaran modal (X) kerja dan <i>Return on Asset</i> (Y)	Hasil uji diketahui bahwa perputaran modal kerja berpengaruh secara signifikan terhadap ROA
5	(Dwilita & Si, 2017)	Perputaran modal kerja (X ₁) perputaran persediaan (X ₂) dan <i>Return on Assets</i> (Y)	Hasil uji menunjukkan bahwa perputaran modal kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA, Perputaran persediaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, perputaran modal kerja dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh terhadap ROA, <i>corporate social responsibility</i> mampu memoderasi hubungan antara perputaran modal kerja terhadap ROA dan <i>corporate social responsibility</i> tidak mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap ROA

Lanjutan

No	Nama Peneliti	Variabel	Hasil
6	(Hadi & Saputra, 2017)	Perputaran Modal Kerja (X_1) dan Profitabilitas (Y)	Hasil uji dinyatakan bahwa Perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap ROA
7	(Sari, 2016)	Perputaran modal kerja (X_1), Perputaran kas (X_2), Perputaran piutang (X_3), pertumbuhan koperasi (X_4), dan profitabilitas (Y)	Hasil uji dinyatakan bahwa tingkat perputaran modal kerja, perputaran kas dan perputaran piutang dan pertumbuhan koperasi berpengaruh positif terhadap Profitabilitas

2.3 Kerangka Berpikir

2.3.1 Pengaruh Perputaran Kas terhadap ROA

Pengaruh perputaran kas bagi perusahaan akan memiliki resiko. Jika semakin tinggi tingkat perputaran kas maka akan semakin tinggi pula *Return on Asset* dan sebaliknya semakin rendah tingkat perputaran kas maka semakin rendah pula *Return On Asset* yang didapat. Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan laba yang diperoleh akan semakin besar.

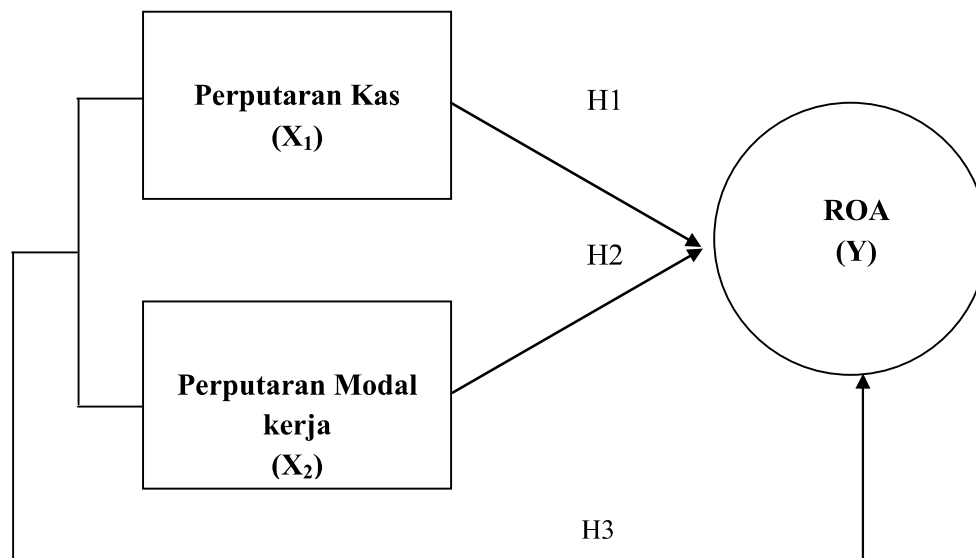
2.3.2 Pengaruh Perputaran Modal kerja terhadap ROA

Pengaruh perputaran modal kerja bagi perusahaan akan memiliki resiko. Jika semakin rendah perputaran modal maka akan semakin rendah pula *Return on Asset* yang dapat menyebabkan bangkrutnya perusahaan dan apabila semakin tinggi tingkat perputaran modal maka akan semakin tinggi pula *Return on Asset*.

2.3.3 Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Modal Kerja terhadap ROA

Dalam hal ini, penulis bermaksud mengukur pengaruh perputaran kas dan perputaran modal kerja terhadap *Return on asset* secara signifikan.

Berdasarkan Teori yang dikemukakan diatas. Maka pengembangan kerangka berpikir dapat dilihat digambar seperti dibawah ini :



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis

Berdasarkan teori diatas maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ : Perputaran kas berpengaruh secara signifikan terhadap ROA

H₂ : Perputaran modal kerja berpengaruh secara signifikan terhadap ROA

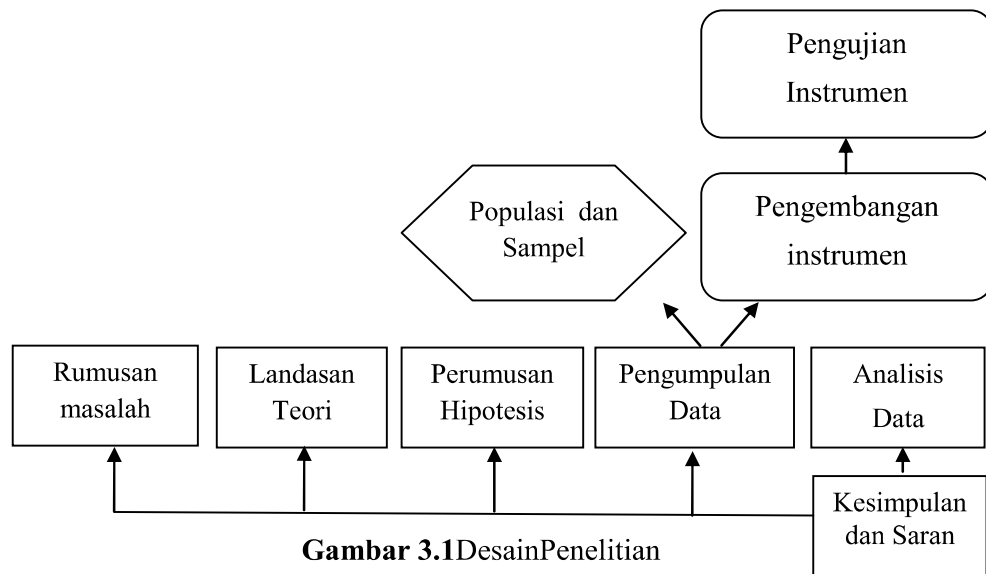
H₃ : Perputaran kas dan perputaran modal kerja secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap ROA

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah desain penelitian Kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui (Darmawan, 2013:37).

Tingkat Eskplanasi (*Level of explanation*) penelitian ini adalah Penelitian deskriptif. Penelitian Deskriptif merupakan uraian sistematis tentang teori dan hasil hasil penelitian yang relevan dengan variabel yang akan diteliti. Penelitian Deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran dari variabel Penelitian yaitu Perputaran Kas, Perputaran Modal Kerja dan *Return on asset*. Penelitian ini menggunakan desain penelitian statistik deksriptif. Menurut (Sugiyono, 2012:30)berikut proses yang dilakukan oleh peneliti dalam mendesain penelitian:



Gambar 3.1Desain Penelitian

3.2 Operasional Variabel

3.2.1 Variabel Dependen

VariabelDependen adalah Variabel yang menjadi salah satu akibat adanya variabel independen atau variabel bebas. Variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah *Return On Asset*. Rumus disajikan ditabel berikut:

Tabel 3.1 VariabelDependenROA

Variabel	Definisi	Rumus	Skala
<i>Return On Asset</i> (Y)	Rasio ROA yang menunjukkan presentase keuntungan (laba bersih) yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau rata rata jumlah aset	$ROA = \frac{\text{LabaBersih}}{\text{TotalAset}}$	Rasio

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel bebas yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab timbulnya variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini terdiri dari dua variabel, adapun variabel indenpenden tersebut adalah Perputaran kas (X1) dan perputaran Modal kerja (X2).

3.2.2.1 Variabel Independen Perputaran Kas (X1)

Variabel independen perputaran kas (X1) dalam penelitian ini terdiri dari satu indikator. Untuk lebih rinci variabel independen. Rumus disajikan ditabel berikut:

Tabel 3.2 Variabel Independen kas

Variabel	Definisi	Rumus	Skala
Perputaran kas (X1)	Perputaran kas adalah salah satu tingkat mengukur kecukupan modal kerja yang dibutuhkan untuk membayar biaya biaya, dalam artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar biaya biaya yang berkaitan dengan penjualan	$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal kerja bersih}}$	Rasio

3.2.2.2 Variabel Independen Perputaran Modal (X2)

Variabel Independen Perputaran modal (X2) dalam penelitian ini terdiri dari satu indikator. untuk lebih rinci variabel independen. Rumus disajikan ditabel berikut :

Tabel 3.3 Variabel Independen Modal kerja

Variabel	Definisi	Rumus	Skala
Perputaran modal kerja (X2)	Perputaran Modal kerja merupakan salah satu ukuran likuiditas yang digunakan untuk melihat kemampuan potensi perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar dan seberapa besar aset lancar yang dimiliki perusahaan untuk menutup kewajiban lancarnya	$\text{Perputaran Modal kerja} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Aset Lancar}}$	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut (Darmawan, 2013:137), populasi merupakan sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan luas. Adapun menurut (Sugiyono, 2014:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi bukan hanya orang (Manusia), tetapi juga obyek dan benda benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/ subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Populasi adalah keseluruhan dari jumlah yang akan diamati atau diteliti (Kuswanto, 2012:11).

Berdasarkan pengertian diatas, populasi merupakan suatu objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang ada di PT Stainlessindah Mandiri Periode Januari 2013 – Desember 2017.

3.3.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2014:81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel ditentukan oleh peneliti berdasarkan pertimbangan masalah, tujuan, hipotesis, metode dan instrumen peneliti. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel dengan semua anggota populasi digunakan sebagai

sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan populasi yang akan diteliti, yaitu dari tahun 2013-2017 total 60 data.

3.4 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah alat alat yang diperlukan dalam melaksanakan suatu penelitian. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data primer yang diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram (Husein Umar, 2013:42)

Untuk Memperoleh data sekunder peneliti melakukan beberapa teknik menurut(Musfiqon, 2012:116)yaitu:

1. Teknik Observasi

Teknik observasi adalah kegiatan pengumpulan data melalui pengamatan atas gejala fenomena dan fakta empiris yang terkait dengan masalah peneliti.

2. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder berupa kumpulan data dan fakta yang tersimpan dalam bentuk teks atau artefak.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis Data merupakan kegiatan mengumpulkan dan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan dari seluruh responden, menyajikan data dari variabel yang diteliti, melakukan

perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Analisi Data pada penelitian kuantitatif bisa dilakukan secara manual dengan menghitung menggunakan rumus-rumus statistik atau menggunakan program bantu statistik seperti SPSS.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Menurut(Sugiyono, 2012:29),statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Menurut (Sugiyono, 2014:29),statistik deksriptif adalah dugaan tentang nilai suatu variabel mandiri, tidak membuat perbandingan atau hubungan. Hal ni sesuai dengan tujuan penelitian deskriptif yang lebih berorientasi mendeskripsikan gejala dan fenomena secara kuantitatif. Analisis deksriptif menggunakan satu variabel atau bersifat mandiri, oleh karena itu, analisis ini tidak berbentuk perbandingan atau hubungan. Statistik deskriptif hanya menguraikan dan memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data atau keadaan fenomena variabel yang diteliti.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah didalam sebuah model regresi linear ordinary least square terdapat masalah masalah asumsi klasik. Sebeleum melakukan pengujian regresi linier berganda,

terlebih dahulu harus melakukan pengujian asumsi klasik. Syarat-syarat yang harus dipenuhi adalah data tersebut harus terdistribusi secara normal, tidak mengandung multikolinieritas dan heteroskedastisitas.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk melihat apakah data terdistribusi normal atau tidak (Priyatno, 2012:97). Untuk mengetahui suatu data terdistribusi secara normal ataupun tidak dapat dilakukan dengan melihat histogram dan melihat titik-titik pada normal P-P Plot variabel terikat.

Jika data menyebar mengikuti garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model dinyatakan regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Wijaya, 2011:128).

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas. Model uji regresi yang baik selayaknya tidak terjadi multikolinieritas (Wijaya, 2011:121) Metode pengambilan keputusan jika *tolerance* lebih dari 0.1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas (Priyatno, 2016:131)

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Menurut (Priyatno, 2010:73), untuk mengetahui adanya Heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Jika ada titik titik memiliki pola tertentu yang teratur mengindikasikan terdapat heteroskedastisitas, jika tidak terdapat titik-titik dan pola tertentu diatas dan dibawah angka sepuluh pada sumbu Y mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas (Wijaya, 2011:126)

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya) (Suntoyo, 2011:91).

Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah auto-korelasi dengan uji Durbin-Watson(DW), dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Terjadi autokorelasi positif jika nilai $DW < -2$ ($DW < -2$)
2. Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada diantara -2 dan $+2$ atau $-2 \leq DW \leq +2$.
3. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas $+2$ atau $DW > +2$

3.5.3 Uji pengaruh

3.5.3.1 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi bertujuan menganalisis besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Regresi linier dibagi menjadi dua, yaitu regresi linier sederhana dengan linier berganda. Berkaitan dengan variabel yang diteliti lebih dari dua, maka analisis regresi yang digunakan adalah regresi linier berganda. Regresi linier berganda untuk menguji pengaruh lebih dari satu independen variabel terhadap dependen variabel (Wijaya, 2011:98) Menurut (Priyatno, 2016:62) bentuk persamaan regresi linier berganda adalah

$$Y' = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \quad \text{Rumus 3.1 Persamaan Regresi Linier Berganda}$$

Dengan ketentuan

$$Y = \text{ROA}$$

$$B_0 = \text{Konstanta}$$

$$B_1 = \text{Koefisien regresi, variabel Perputaran Kas dan Perputaran Modal Kerja}$$

$$E = \text{Error}$$

3.5.3.2 Koefisien Determinasi (R²)

Didalam regresi linier berganda terdapat nilai koefisien determinasi. Koefisien determinasi (R²) pada regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peran atau kontribusi dari beberapa variabel independen menjelaskan variabel dependen. Besarnya nilai koefisien determinasi

adalah dari nol sampai dengan satu (Wijaya, 2011:92) secara sederhana koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan nilai koefisien korelasi (R). Nilai *R adjusted R Square* ialah untuk menentukan besarnya nilai koefisien determinasi . menurut (Priyatno, 2016:63) analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan pengaruh variabel independen

3.5.3.3 Uji T

Uji T digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel independen (Priyatno, 2016:66). uji T dilakukan dengan mencari t-hitung dan membandingkan dengan t-tabel, derajat signifikansi yang digunakan adalah 0.5. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis adalah

1. Apabila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ dan nilai signifikan < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel independen.
2. Apabila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ dan nilai signifikan > 0.05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak memiliki berpengaruh.

3.5.3.4 Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Priyatno, 2016:63). Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0.05. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah

1. Jika $f\text{-hitung} > f\text{-tabel}$ dan nilai signifikan < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

